

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK 2016-2020 BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

¹Wildan Army Abdillah

²Rengga Madya Pranata

³Muhammad Iqbal Nurfauzan

Universitas Pendidikan Indonesia¹, Universitas Buana perjuangan Karawang², STIE STMY
Majalengka³
wildanarmy@upi.edu¹, renggamadya@gmail.com², muhammadiqbalnurfauzan@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi milik Negara PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun amatan 2016-2020 dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan kinerja keuangan dikarenakan terdampak Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari hasil laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 dengan alat ukur menggunakan rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio) dan rasio profitabilitas (Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis rasio keuangan sehingga setelah dianalisis perusahaan dapat mengetahui dan dapat menilai apakah nilai rasio-rasio keuangan perusahaan dapat memenuhi standar industri atau sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan dan cenderung tidak stabil. Pada rasio likuiditas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik dengan metode Current Ratio, Quick Ratio serta Cash Ratio tidak memenuhi standar industri terlepas dari dampak pandemi Covid-19. Kemudian pada rasio profitabilitas juga dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik, sehingga hasil analisis ROA tidak memenuhi standar industri, hasil analisis ROE cenderung tidak stabil, dan hasil analisis NPM mengalami penurunan selama lima tahun amatan sehingga tidak memenuhi standar industri dan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama satu tahun terakhir di tahun 2020 dikarenakan dampak penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Pandemi Covid-19, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze how the financial performance of the state-owned transportation service company PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk for the five years of 2016-2020 observations where in 2020 experienced a decline in financial performance due to the impact of the Covid-19 Pandemic. This study uses secondary data obtained indirectly from the results of the financial statements of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 with measuring tools using liquidity

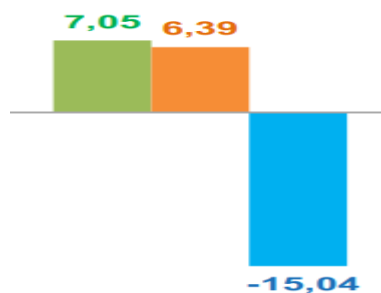
Volume 8 No :1/2022

ratios (Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio) and profitability ratios (Net Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity). This study uses a quantitative method with a descriptive analysis model with the aim of analyzing financial ratios so that after being analyzed the company can know and be able to assess whether the value of the company's financial ratios can meet industry standards or vice versa. Based on the results of the study that the results of the financial performance assessment at PT. Garuda Indonesia (Persero) TBK has decreased and tends to be unstable. The liquidity ratio can be said to be in poor condition with the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio methods not meeting industry standards apart from the impact of the Covid-19 pandemic. Then the profitability ratios can also be said to be in poor condition, so that the results of the ROA analysis do not meet industry standards, the results of the ROE analysis tend to be unstable, and the results of the NPM analysis have decreased during the five years of observation so that they do not meet industry standards and have decreased significantly over the past five years. the last year in 2020 due to the impact of the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) in 2020.

Keywords: Covid-19 pandemic; Financial performance; Liquidity; Profitability

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 di Indonesia saat ini telah menyebar hingga awal tahun 2022 setelah menyebar 2 tahun sebelumnya pada awal 2020 yang berdampak buruk terhadap segala aspek dan tidak terkecuali transportasi. Data yang dikeluarkan oleh BPS lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam diantaranya transportasi dan pergudangan sebesar 15,04% (BPS, 2021).



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Lapangan Usaha (c-to-c) Transportasi dan Pergudangan (persen)

Dampak dari pandemi ini perusahaan yang bergerak pada jasa transportasi mengalami kemerosotan drastis sehingga kerugian tersebut dapat mengancam keberlangsungan perusahaan (Antoniawati & Purwohandoko, 2022). Salah satu kebijakan pemerintah dalam menekan penularan virus Covid-19 adalah membatasi mobilitas masyarakat dengan mengeluarkan kebijakan PSBB. Kebijakan tersebut didukung dengan Permenhub No.18 Tahun 2020, mengenai peraturan terkait lalu lintas guna penekanan penyebaran Covi-19 meliputi jumlah perusahaan angkutan yang menerapkan PSBB, jumlah konsumen jasa transportasi dan operasi infrastruktur, darat, laut dan udara (peraturan.bpk.go.id, 2020).

Volume 8 No :1/2022

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu dari beberapa perusahaan sektor transportasi udara milik Negara yang terdampak akibat pandemi ini. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian sebesar \$712,72 juta atau sekitar 10,47 triliun rupiah dengan kurs Rp 14.700. Angka yang terbilang besar untuk kerugian perusahaan "plat merah". Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dari penerbangan reguler yang menjadi kontributor terbesar layanan penerbangan (Antoniawati & Purwohandoko, 2022). Kondisi perekonomian yang kurang baik akan berdampak terhadap kinerja keuangan yang tidak baik pula. Jika manajemen perusahaan tidak segera mengambil langkah akan mengakibatkan kinerja keuangan semakin memburuk.

Pihak Garuda Indonesia perlu melakukan strategi yang baik guna mempertahankan keberlangsungan perusahaan serta memperthankan kinerja keuangan yang aman dan stabil. Garuda Indonesia dalam melaksanakan perjalanan di masa pandemi ini konsisten mengedepankan aspek keamanan dan kenyamanan dengan menerapkan kebijakan protokol kesehatan yang ketat selama penerbangan. Hal tersebut selaras dengan upaya dan komitmen untuk memberikan pelayanan yang aman dan nyaman bagi seluruh penumpang saat penerbangan (Mustika & Apriliani, 2022).

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1 Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas dengan metode Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio.

2 Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan metode ROA, ROE, dan NPM. Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian secara ringkas dan padat serta harus menjelaskan isu-isu mutakhir yang mengarah pada pentingnya penelitian yang dilakukan serta tujuan penelitian.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sejauh mana melihat laba bersih perusahaan selama periode operasinya. Kinerja keuangan adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan

Volume 8 No :1/2022

suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan pengelolaannya (Brigham & Gapenski, 2006). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagipara pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahunatau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan (Fidhayatin, 2012). Analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu (Jumingan., 2006):

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis Tren (tendensi posisi)
3. Analisis Persentase per Komponen (common size)
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio Keuangan
7. Analisis Perubahan Laba Kotor
8. Analisis Break Even

Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Horne & Jr, 2012), analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Menurut (Fahmi, 2017) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif.

Volume 8 No :1/2022

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat dikaitkan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

Rasio Keuangan

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu Jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim" merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana (Sawir, 2009) " menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingan- nya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya (Fahmi, 2012). Rasio Keuangan digolongkan menjadi enam (Weston & E.F Brigham., 1994):

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian

Namun seperti apa yang disampaikan

Pada rumusan masalah, kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia akan dianalisis melalui rasio likuiditas dan profitabilitas.

Hubungan Analisis Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Warsidi & Pramuka, 2000).

Volume 8 No :1/2022

Menurut (Horne & Wachowicz, 1995) bahwa: *"To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other."* Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. (Gitman, 2000) mengatakan bahwa, *"Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm's performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm's income statement and balance sheet."*

Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Rasio ini terbagi menjadi Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio (Sawir, 2009).

1. Current Ratio

Current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fraser & Ormiston, 2008). Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya Current Ratio yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009).

2. Quick Ratio

Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan Quick Ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan (Sawir, 2009).

3. Cash Ratio

Volume 8 No :1/2022

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar, dengan kata lain Cash Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Tabel 1 Standar Industri Rasio Likuiditas

Rasio	Jenis Rasio	Standar Industri
Likuiditas	Current Ratio	2 kali
	Quick Ratio	1,5 kali
	Cash Ratio	50%

Sumber: (Kasmir, 2016)

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan investasi (Sartono, 2000). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008).

Rasio ini terbagi menjadi Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity dan Basic Earnings Power

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang semakin baik.

2. Return On Assets

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berupaya agar ROA dapat selalu ditinggikan, karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak.

3. Return On Equity (ROE)

Merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi

Volume 8 No :1/2022

para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2008).

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut dengan rentabilitas usaha.

Tabel 2. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Tabel 2 Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio	Jenis Rasio	Standar Industri
Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset	30%
	Return On Equity	40%

Sumber: (Kasmir, 2016)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan atas penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menjabarkan suatu permasalahan dan bukan bertujuan untuk membuktikan suatu teori, sedangkan kuantitatif adalah kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran. Metode ini merupakan penjabaran atas suatu permasalahan yang timbul akibat sebuah kebijakan atau tindakan akan hal tertentu dan berpengaruh pada suatu peningkatan atau penurunan jumlah angka. Menurut (Sugiyono, 2011) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri- ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara- cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek

Volume 8 No :1/2022

penelitian, prosedur penelitian, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

Dengan memperhatikan tujuan tersebut, maka metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan sesuatu, biasanya karakteristik kelompok yang relevan, Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan dari penelitian deskriptif diantaranya untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola (Priyono, 2016). Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai pandangan pembaca tentang gambaran dari kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini waktu yang digunakan sebagai amatan adalah dari tahun 2016-2020 dimana pada tahun 2020 Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya mengalami pandemi Covid-19 dan tempat penelitian ini akan berfokus pada Negara Indonesia.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Penentuan sampel ditujukan untuk mempermudah jalannya penelitian dan pengambilannya harus dapat mewakili populasi dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan 2020.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari Laporan tahunan yang dipublikasi melalui website PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (www.garuda-indonesia.com).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan metode analisis horizontal. Kasmir (2011:69) menyatakan metode analisis horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Volume 8 No :1/2022

Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menilai kinerja keuangan salah satunya dengan suatu standar rasio yang layak dijadikan dasar pembandingan, bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisisan tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Hasil perhitungan yang dipakai dalam menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Current Ratio

Berikut ini adalah hasil perhitungan Current Ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir.

Tabel 3 Hasil Current Ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2016	0.74 kali	2 kali	Tidak Memenuhi Standar Industri
2017	0.51 kali	2 kali	
2018	0.35 kali	2 kali	
2019	0.33 kali	2 kali	
2020	0.12 kali	2 kali	

Sumber: Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas rasio perhitungan current ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari current ratio di bawah standar industri sebesar 2 kali. Jika dilihat tahun 2016 hasil perhitungan Current Ratio yang menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,74 kali dari hutang lancar tahun 2016. Pada tahun 2017 hasil perhitungan Current Ratio yang menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,51 kali dari hutang lancar tahun 2017. Pada tahun 2018 hasil perhitungan Current Ratio yang menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,35 kali dari hutang lancar tahun 2018.

Pada tahun 2019 hasil perhitungan Current Ratio yang menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,33 kali dari hutang lancar tahun 2019. Pada tahun

Volume 8 No :1/2022

2020 hasil perhitungan Current Ratio yang menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,12 kali dari hutang lancar tahun 2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 5 tahun terakhir Current Ratio tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki jumlah hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dinilai kurang baik dari segi asset lancar.

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan minimal dapat melebihi standar atau sama dengan standar maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktiva lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun, jika rasio yang dimiliki perusahaan di bawah standar maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang masih dipertanyakan. Namun, jika hasil perhitungan rasio lancar lebih besar dari standar bukan berarti perusahaan dapat dikatakan memiliki keadaan keuangan yang baik, karena suatu perusahaan bisa saja tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

Hasil Perhitungan Quick Ratio

Berikut ini adalah hasil perhitungan Quick Ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir.

Tabel 4 Hasil Quick Ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2016	0.74 kali	2 kali	Tidak Memenuhi Standar Industri
2017	0.51 kali	2 kali	
2018	0.35 kali	2 kali	
2019	0.33 kali	2 kali	
2020	0.12 kali	2 kali	

Sumber: Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas rasio perhitungan Quick Ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari Quick Ratio di bawah standar industri sebesar 1,5 kali. Jika dilihat pada tahun 2016 hasil perhitungan Quick Ratio yang menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,68 kali dari hutang lancar tahun 2016. Pada tahun 2017 hasil perhitungan Quick Ratio yang menunjukkan bahwa aktiva

Volume 8 No :1/2022

lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,45 kali dari hutang lancar tahun 2017. Pada tahun 2018 hasil perhitungan Quick Ratio yang menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,30 kali dari hutang lancar tahun 2018. Pada tahun 2019 hasil perhitungan Quick Ratio yang menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,28 kali dari hutang lancar tahun 2019.

Pada tahun 2020 hasil perhitungan Quick Ratio yang menunjukkan bahwa aktiva lancar yang diperoleh adalah sebesar 0,10 kali dari hutang lancar tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 5 tahun terakhir Quick Ratio tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dinilai kurang baik dari segi Quick Ratio.

Jika angka Quick Ratio suatu perusahaan minimal dapat melebihi standar atau sama dengan standar maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Quick Ratio atau yang biasa disebut rasio cepat biasanya dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan financial perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset yang paling liquid atau asset yang paling mendekati uang tunai (asset cepat), karena hasil Quick Ratio didapat dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar. Dikurangkan persediaan atau inventori dari perhitungan aktiva lancar karena persediaan pada dasarnya merupakan asset lancar yang sulit dikonversi dengan uang tunai dalam waktu singkat dan biasanya juga akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi.

Hasil Perhitungan Cash Ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Berikut ini adalah hasil perhitungan Cash Ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir

Tabel 5 Hasil Cash Ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2016	36 %	50%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2017	15 %	50%	
2018	8 %	50%	
2019	8 %	50%	

2020	4 %	50%
------	-----	-----

Sumber: Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas rasio perhitungan cash ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari Cash Ratio tidak memenuhi standar industri sebesar 50%. Jika dilihat pada tahun 2016 hasil perhitungan Cash Ratio yang menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang diperoleh adalah sebesar 36% dari hutang tahun 2016. Pada tahun 2017 hasil perhitungan Cash Ratio yang menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang diperoleh adalah sebesar 15% dari hutang tahun 2017. Pada tahun 2018 hasil perhitungan Cash Ratio yang menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang diperoleh adalah sebesar 8% dari hutang tahun 2018. Pada tahun 2019 hasil perhitungan Cash Ratio yang menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang diperoleh adalah sebesar 8% dari hutang tahun 2019. Pada tahun 2020 hasil perhitungan Cash Ratio yang menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang diperoleh adalah sebesar 4% dari hutang tahun 2020.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 5 tahun terakhir Cash Ratio tidak memenuhi atau bahkan terlampaui jauh dari standar industri yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tidak memiliki kas dan setara kas dalam jumlah yang besar sehingga tidak dapat menutupi hutang perusahaan. Karena PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk ini cenderung tidak mengalokasikan dana perusahaan ke dalam kas dan setara kas dan asset lancar lainnya. Rasio kas ini pada dasarnya penyempurnaan dari Current Ratio dan Quick Ratio yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar. Rasio kas ini merupakan rasio likuiditas yang paling ketat terhadap kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang hal ini dikarenakan Cash Ratio hanya memperhitungkan asset atau aktiva lancar yang paling likuid yaitu kas dan setara kas yang paling mudah dan cepat untuk digunakan dalam melunasi hutang lancarnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari hasil perhitungan Current Ratio, Quick Ratio serta Cash Ratio secara keseluruhan tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dinilai kinerja keuangannya kurang baik karena seharusnya nilai rasio likuiditas mampu menyamai standar industri atau lebih tinggi dari standar industri

Volume 8 No :1/2022

karena semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil Perhitungan Return On Asset PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Asset PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir.

Tabel 6 Return on Asset PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2016	0.25%	30%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2017	-5.67%	30%	
2018	-5.51%	30%	
2019	-1.00%	30%	
2020	-22.95%	30%	

Sumber: Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas perhitungan Return On Asset PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari Return On Asset di bawah standar industri sebesar 30%. Jika dilihat pada tahun 2016 hasil perhitungan ROA yaitu sebesar 0,25% yang menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 0,25% dari total aktiva tahun 2016. Pada tahun 2017 hasil perhitungan ROA yaitu sebesar -5,67% yang menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian sebesar -5,67% dari total aktiva tahun 2017. Pada tahun 2018 hasil perhitungan ROA yaitu sebesar -5,51% menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian sebesar -5,51% dari total aktiva tahun 2018. Pada tahun 2019 hasil perhitungan ROA yaitu sebesar -1% yang menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian sebesar -1% dari total aktiva tahun 2019. Pada tahun 2020 hasil perhitungan ROA yaitu sebesar -22,95% yang menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian sebesar -22,95% dari total aktiva tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 5 tahun terakhir rasio ROA tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total asset bernilai sangat kecil.

Hasil Perhitungan Return On Equity PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Equity PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama lima tahun terakhir

Tabel 7 Return on Equity PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk



Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2016	0.93	40%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2017	-22.76	40%	
2018	-35.77	40%	
2019	-7.65	40%	
2020	-127.46	40%	

Sumber: Olahan Peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas perhitungan Return On Equity PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari Return On Equity cenderung di bawah standar industri sebesar 40%. Jika dilihat pada tahun 2016 hasil perhitungan ROE yaitu sebesar 0,93% yang menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 0,93% dari total modal tahun 2016. Pada tahun 2017 sampai 2020 hasil perhitungan ROE mengalami penurunan. Pada tahun 2017 hasil perhitungan ROE yaitu sebesar -22,76% yang menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar -22,76% dari total modal tahun 2017. Pada tahun 2018 hasil perhitungan ROE yaitu sebesar -35,77% yang menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar -35,77% dari total modal tahun 2018. Pada tahun 2019 hasil perhitungan ROE yaitu sebesar -7,65% yang menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar -7,65% dari total modal tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 hasil perhitungan ROE mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi -127,46% yang menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar -127,46% dari total modal tahun 2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 5 tahun terakhir rasio ROE cenderung tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari total modal dinilai masih kecil.

Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tbk

Berikut ini adalah hasil perhitungan Net Profit Margin PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tbk selama lima tahun terakhir

Tabel 8 Hasil Net Profit Margin PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2016	0,24	20%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2017	-5,11	20%	
2018	-5,29	20%	
2019	- 0,97	20%	
2020	-165,96	20%	

Berdasarkan tabel di atas perhitungan Net Profit Margin PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari Net Profit Margin cenderung di bawah standar industri sebesar 20%. Jika dilihat pada tahun 2016 hasil perhitungan NPM yaitu sebesar 0,24% yang menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 0,24% dari penjualan tahun 2016. Pada tahun 2017 hasil perhitungan NPM yaitu sebesar -5,11% yang menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar -5,11% dari penjualan tahun 2017. Pada tahun 2018 hasil perhitungan NPM yaitu sebesar -5,29% yang menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar -5,29% dari penjualan tahun 2018. Pada tahun 2019 hasil perhitungan NPM yaitu sebesar -0,97% yang menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 0,97% dari penjualan tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 hasil perhitungan NPM mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi -165,96% yang menunjukkan bahwa kerugian yang diperoleh adalah sebesar 165,96% dari penjualan tahun 2020.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 5 tahun terakhir rasio NPM tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Itu artinya bahwa persentase keuntungan yang didapat dari penjualan dinilai masih kecil bahkan dapat dikatakan mengalami kerugian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tbk dari hasil perhitungan Return On Asset secara keseluruhan kurang baik atau tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan, hasil perhitungan Return On Equity berfluktuatif dan cenderung tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan, dan Net Profit Margin juga secara keseluruhan kurang baik atau tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tbk dinilai kinerja keuangannya rata-rata tidak mampu menghasilkan laba atas aktiva dan equity yang dimiliki dan juga hasil Net Profit Margin yang masih kurang dari standar industri, yang berarti bahwa laba yang dihasilkan dari proses penjualan belum maksimal.

Pembahasan

Rasio Likuiditas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2020

Dari aspek rasio likuiditas di masa pandemi tahun 2020, PT Garuda Indonesia selalu mengalami penurunan dan tidak memenuhi standar industri, meskipun kita mengesampingkan pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan

Volume 8 No :1/2022

perusahaan sedang tidak sehat karena pendapatan operasional tidak dapat menutup biaya operasionalnya yang semakin membengkak. Akibat adanya pandemi Covid-19 dan penerapan PSBB mengakibatkan pendapatan perusahaan yang semakin merosot bahkan mengakibatkan kerugian yang besar.

Dampak buruk yang ditimbulkan dari pandemi tersebut menyebabkan penurunan jumlah penerbangan yang berdampak pada operasional dan likuiditas maskapai ini. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan Garuda Indonesia dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga menyebabkan hutang perusahaan yang semakin membengkak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya perusahaan harus memiliki strategi agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan kerugian yang drastic. Dikutip dari kompas.com strategi yang dilakukan PT Garuda Indonesia untuk menyehatkan kembali keuangannya diantaranya dengan melakukan proses restrukturisasi dari sisi keuangan dan operasionalnya. Pengoptimalan dari berbagai aspek juga dilakukan guna menyelamatkan perusahaan. Seperti dilakukannya komunikasi intensif dan negosiasi pada kreditur dan lessor, melakukan restrukturisasi melalui in- court settlement maupun out of court settlement melalui negosiasi yang dilakukan dengan para kreditur. Langkah strategis lain yang diputuskan perusahaan yaitu dengan optimalisasi rute penerbangan, simplifikasi tipe pesawat untuk mengurangi biaya maintenance, meningkatkan kontribusi kargo, serta meningkatkan pendapatan ancillary business.

Rasio Profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2020

Dari aspek rasio profitabilitas di masa pandemi tahun 2020, PT Garuda Indonesia selalu mengalami penurunan dan tidak memenuhi standar industri, meskipun kita mengesampingkan pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat karena pendapatan operasional tidak dapat menutup biaya operasionalnya yang semakin membengkak. Akibat adanya pandemi Covid-19 dan penerapan PSBB mengakibatkan pendapatan perusahaan yang semakin merosot bahkan mengakibatkan kerugian yang besar.

Dampak buruk yang ditimbulkan dari pandemi tersebut menyebabkan penurunan jumlah penerbangan yang berdampak pada operasional dan profitabilitas maskapai ini. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan Garuda Indonesia dalam memperoleh laba. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya perusahaan harus memiliki strategi agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan kerugian yang drastic. Dikutip dari

Volume 8 No :1/2022

kompas.com strategi yang dilakukan PT Garuda Indonesia untuk menyehatkan kembali keuangannya diantaranya dengan melakukan proses restrukturisasi dari sisi keuangan dan operasionalnya. Pengoptimalan dari berbagai aspek juga dilakukan guna menyelamatkan perusahaan. Seperti dilakukannya komunikasi intensif dan negosiasi pada kreditur dan lessor, melakukan restrukturisasi melalui in- court settlement maupun out of court settlement melalui negosiasi yang dilakukan dengan para kreditur. Langkah strategis lain yang diputuskan perusahaan yaitu dengan optimalisasi rute penerbangan, simplifikasi tipe pesawat untuk mengurangi biaya maintenance, meningkatkan kontribusi kargo, serta meningkatkan pendapatan ancillary business (Mustika & Apriliani, 2022)

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2016-2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas” yang telah diuraikan sebelumnya yang berkaitan dengan rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas dengan metode Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik. Nilai Current Ratio dan Quick Ratio tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan secara umum. Namun berbeda dengan nilai Cash Ratio PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang dapat dikatakan memenuhi standar industri yang telah ditetapkan secara umum.

2. Kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan metode Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik. Karena PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk nilai Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniawati, A., & Purwohandoko. (2022). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 10, 28–38.
- BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. *Www.Bps.Go.Id*, (13), 12.

Volume 8 No :1/2022

Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>

Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (2006). *Intermediate Financial Management, 7th ed.* New York, NY: Sea Harbor Drive, The Dryden Press.

Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung : Alfabeta.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Bandung : Alfabeta.

Fidhayatin, S. K. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi, Vol.2(2)*, 205.

Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2008). *Memahami Laporan Keuangan, Edisi 7*. Jakarta: Indeks.

Gitman, J. L. (2000). *Principle of Managerial Finance, 9 Edition*. RR Donnelley & Sons Company.

Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Horne, J. C. Van, & Jr, J. M. W. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba empat.

Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (1995). *Financial Management and Policy, 8th Ed.* New Delhi: Prentice-Hall of India Private Limited.

Jumingan. (2006). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Mustika, G., & Apriliani, I. N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020). *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3, 95–104.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi Revi; T. Chandra, ed.). Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Sartono, A. (2000). *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan; Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPFE.

Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



Volume 8 No :1/2022

- Warsidi, & Pramuka, B. A. (2000). Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1).
- Weston, J. ., & E.F Brigham. (1994). *Manajemen Keuangan Edisi 8. Diterjemahkan Oleh Alfonso Sirait*. Jakarta: Erlangga.